



Penggunaan *Project Based Learning* dalam Keterampilan Menulis bagi Siswa Kelas XI SMAN 16 Bandarlampung

L'utilisation de L'apprentissage par Projet dans Les Compétences Production Écrite pour Les Élèves de la Classe XI Au Lycée 16 Bandarlampung

Mona Olivia Hasta¹, Endang Ikhtiarti², Indah Nevira Trisna³

^{1,2,3}Pendidikan Bahasa Prancis FKIP Universitas Lampung, Bandar Lampung, Indonesia

Email: monaoliviahasta@gmail.com

RÉSUMÉ

Cette recherche vise à déterminer l'efficacité de l'utilisation du modèle d'apprentissage basé sur des projets des compétences créatives des élèves en écriture française. Cette recherche a utilisé la méthode quantitative avec le concept pré-expérimentale. Le sujet de cette recherche est la classe XI MIPA 3 au lycée 16 Bandarlampung. Puis les échantillons totaux sont 31 élèves Les données ont été recueillies à l'aide de tests, à savoir le prétest et le posttest. Analyser les données de recherche à l'aide du test de normalité, du test d'homogénéité, du test de gain N et du test t. Les résultats ont montré qu'il y avait la différence significative pour la production écrite Française avec le thème la vie quotidienne en appliquant le modèle d'apprentissage basé sur des projets. le résultat de la note moyen du pré-test était 49,52, et le post-test il a devenu 77,9. Donc, il y avait une augmentation c'était 28,39. Cette augmentation a prouvé base sur les résultats du test N-gain de 0,56 et les résultats du test t avec une valeur de signification des données (0,000 < 0,05), puis Ha est accepté et Ho est rejeté.

Mots clés : Le Français, La production écrite, PBL (*Project Based Learning*)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan model pembelajaran *project-based learning* dalam meningkatkan keterampilan kreatifitas menulis bahasa Prancis siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif jenis pre eksperimental design dengan subjek penelitian siswa kelas XI MIPA 3 SMAN 16 Bandarlampung dengan jumlah sampel 31 siswa. Data dikumpulkan dengan menggunakan tes, yaitu pretest dan posttest. Untuk menganalisis data hasil penelitian menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, uji N-gain dan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan terhadap keterampilan menulis bahasa Prancis siswa kelas XI MIPA 3 SMAN 16 bandarlampung tema la vie quotidienne dengan menerapkan model pembelajaran *project-based learning*. Hal ini ditunjukkan dengan hasil rata-rata pretest sebesar 49,52 dan posttest dengan rata-rata 77,9 yang mana siswa mengalami peningkatan sebesar 28,39. Peningkatan hasil belajar yang signifikan juga dibuktikan dengan hasil uji N-gain sebesar 0,56 dan hasil uji-t dengan nilai signifikansi data (0,000<0,05), maka Ha diterima dan Ho ditolak.

Kata kunci: Bahasa Prancis, keterampilan menulis, model pembelajaran *project-based learning*

PENDAHULUAN

Di era modern seperti ini, bahasa sangat dianjurkan sekali untuk dikuasai oleh para generasi muda khususnya bahasa Internasional. Salah satu bahasa yang menjadi bahasa Internasional yaitu bahasa Perancis. Bahasa perancis adalah bahasa internasional kedua yang paling banyak dipakai. Oleh karena itu, di Indonesia khususnya di provinsi Lampung sudah memilih bahasa Prancis sebagai salah satu mata pelajaran bahasa internasional ditingkat sekolah menengah atas.

Berdasarkan hasil wawancara guru bahasa Prancis dan observasi di SMAN 16 Bandarlampung, diantara keempat keterampilan berbahasa tersebut, keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling sulit dikuasai. Peserta didik diharapkan dapat memahami keempat keterampilan berbahasa tersebut. Beberapa faktor permasalahan kesulitan siswa menguasai keterampilan menulis adalah kurangnya penguasaan kosakata bahasa Prancis, kosakata adalah hal yang harus diperhatikan dalam keterampilan menulis. Penguasaan kosakata yang baik siswa lebih mudah dalam menuangkan ide atau gagasan dalam sebuah tulisan.

Permasalahan selanjutnya guru memaparkan bahwa siswa sering mengalami hambatan dan kesalahan dalam menyusun kalimat bahasa Prancis yang berkaitan dengan permasalahan sebelumnya yaitu kurangnya penguasaan kosakata sehingga siswa kesulitan dalam menuliskan ide atau gagasan dalam bahasa Prancis. Permasalahan lainnya yaitu pada struktur gramatikal, kesesuaian perintah dan kecakapan memberikan informasi atau gambaran.

Oleh sebab itu, siswa merasa bahwa keterampilan menulis sangat susah dipelajari, siswa mengalami hambatan dalam

mengekspresikan ide pikiran dan gagasannya. Dengan demikian, guru memiliki peran yang sangat besar sebagai fasilitator keberhasilan siswa dalam menguasai keterampilan menulis bahasa Prancis. Guru dituntut untuk mampu memilih dan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hal tersebut selaras dengan pendapat Rosita, dkk. (2021) “Dengan demikian, usaha-usaha dari pihak guru dalam menyajikan pembelajaran Bahasa Prancis merupakan hal yang wajib dilakukan, agar prestasi belajar siswa dapat meningkat secara signifikan”.

Terdapat permasalahan yang terletak pada model pembelajaran yang diterapkan sebelumnya belum bervariasi dan cenderung masih menggunakan model pembelajaran konvensional sehingga siswa kurang termotivasi untuk mempelajari bahasa Prancis secara mendalam. Dalam hal ini penggunaan model pembelajaran yang variatif dapat membantu guru merubah suasana kelas dan agar siswa lebih tertarik dalam belajar bahasa Prancis khususnya pada keterampilan menulis.

Model pembelajaran *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan pemecahan masalah dan menggunakan proyek/kegiatan sebagai media pembelajaran. Pendidik harus menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswanya, salah satunya dengan menjadikan siswa sebagai pusat kegiatan untuk menghasilkan suatu produk di akhir pembelajaran. Model pembelajaran ini sesuai untuk meningkatkan kreatifitas dan keaktifan siswa. Berdasarkan penelitian relevan yang diteliti oleh Indriani (2022), dengan judul “Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Dengan Model Problem Based Learning Pada Pelajaran Bahasa Inggris” dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Project Based*

Learning dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* pada pembelajaran bahasa Prancis terutama pada keterampilan menulis. Upaya penerapan model pembelajaran tersebut dilakukan pada kelas XI MIPA 3 SMAN 16 Bandar Lampung. Dengan demikian, penelitian yang dilaksanakan berjudul “Penggunaan *Project Based Learning* dalam Keterampilan Menulis bagi Siswa Kelas XI Sman 16 Bandar Lampung”.

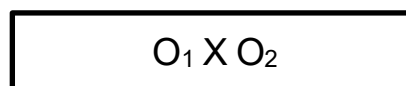
METODE

Peneliti menggunakan jenis penelitian *Pre-Experimental Design* dengan populasi seluruh siswa kelas XI MIPA 1, XI MIPA 2, XI MIPA 3 dan XI MIPA 4 di SMA Negeri 16 Bandar Lampung. teknik pengambilan sampel dilakukan dengan sampling random atau *Probability sampling*. Sugiyono (2018) “*random sampling* dapat dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada di dalam populasi tersebut”. Pemilihan sampel ini didasari oleh pertimbangan bahwa standar pembelajaran keterampilan menulis dengan metode pembelajaran konvensional, dan hasil belajar siswa yang memiliki nilai untuk mata pelajaran keterampilan menulis yang relatif sama dalam satu kelas dan sampel yang ditemukan didalam penelitian ini adalah siswa kelas XI MIPA 3 SMAN 16 Bandar Lampung.

Desain penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Group Pretest Posttest Design*. Arikunto (2010) menyatakan bahwa *One Group Pretest Posttest Design* adalah kegiatan penelitian yang memberikan tes awal (*pretest*) sebelum diberikan perlakuan,

setelah dilakukan perlakuan lalu diberikan tes akhir (*posttest*) Desain ini menggunakan kelas eksperimen yang dikenai pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan pelaksanaan *pretest* sebelum pembelajaran dan pelaksanaan *posttest* setelah pembelajaran.

Penelitian kuantitatif *Pre-Experimental Design* dengan desain penelitian *One Group Pretest Posttest Design*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan 2 tes yaitu *pretest* dan *posttest*. *pretest* dilakukan pada pertemuan pertama sebelum diberikan treatment menggunakan model pembelajaran *project-based learning* sedangkan *posttest* dilakukan setelahnya. Sistematika pada penelitian ini meliputi penilaian keterampilan menulis sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran *project-based learning*, jika rata-rata nilai *posttest* lebih tinggi dari *pretest*, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *project-based learning* efektif digunakan serta dapat meningkatkan nilai keterampilan menulis siswa.



Gambar 1. Desain Penelitian

Keterangan gambar:

- O₁ : *Pretest*
- X : Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PBL)
- O₂ : *Posttest*

Sumber : Sugiyono, (2018)

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 16 Bandar Lampung yang beralamatkan di Jl. Darussalam, Susunan Baru, Kec. Tj. Karang Barat., Kota Bandar Lampung, Lampung 35111. SMA Negeri 16 Bandar Lampung adalah salah satu sekolah yang mempelajari Bahasa Perancis. Penelitian ini dilaksanakan pada semester

pertama tahun ajaran 2022/2023, pada kelas XI SMA Negeri 16 Bandarlampung. Proses penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus sampai bulan September 2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan metode *pre-experimental design* dimana dilakukan pada satu kelas eksperimen yaitu kelas XII MIPA 3 dengan melakukan 4 kali pertemuan dengan materi pelajaran yang bertema *la vie quotidienne*. Data pada penelitian ini berupa skor awal dan skor akhir menyelesaikan proyek menulis dengan tema *la vie quotidienne*.

Efektivitas model pembelajaran *Project Based Learning* pada keterampilan menulis bahasa Prancis dengan materi *la vie quotidienne* kelas XI MIPA 3 SMAN 16 Bandarlampung dapat diukur dengan menggunakan instrument tes hasil belajar. Setelah diberikan test awal (*pretest*), siswa kelas XI MIPA 3 diberi perlakuan mengenai keterampilan menulis bahasa Prancis dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*, hal ini bertujuan agar keterampilan menulis siswa dapat meningkat dan memperbaiki hasil karya tulis siswa yang sesuai dengan kaidah penulisan bahasa Prancis tingkat A1, kemudian melakukan tes akhir (*posttest*). selanjutnya data yang diperoleh akan diolah dengan SPSS 22 dan untuk menilai hasil *pretest* dan *posttest* peneliti menggunakan standar penilaian bahasa Prancis level A1 (Breton, 2005).

1. Uji Validitas

Pengujian validitas ini dilakukan dengan cara membandingkan antara instrumen soal dengan materi pelajaran yang telah diajarkan. Soal tersebut sesuai dengan silabus kurikulum 2013 K.D. 3.6 dan 4.6 yang digunakan di SMAN 16 Bandarlampung artinya validitas isi soal sudah terpenuhi.

Pengujian validitas isi instrumen penelitian ini juga menggunakan pendapat para ahli (*experts judgement*). Konsultasi ini dilakukan dengan pembimbing 1 dan dosen pembimbing 2 untuk melihat kekuatan item soal, yang selanjutnya hasil konsultasi tersebut dijadikan masukan untuk menyempunakan instrument soal sehingga layak untuk mengambil data.

2. Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2018), instrumen yang reliabel apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan metode *inter-rater* dengan bantuan SPSS 22. Reliabilitas *inter-rater* yaitu pada penskoran terhadap suatu instrumen atau tes non objektif (memerlukan subjektivitas atau *rater*), perlu dihitung tingkat atau persentase persetujuan masing-masing *rater*.

Tabel 1. Interpretasi Reliabilitas

No	Koefisien Reliabilitas	Tingkat Reliabilitas
1.	0,80 – 1,00	Sangat Kuat
2.	0,60 – 0,79	Kuat
3.	0,40 – 0,59	Sedang
4.	0,20 – 0,39	Rendah
5.	0,00 – 0,19	Sangat Rendah

Hasil perhitungan dari uji reliabilitas diperoleh kriteria penafsiran untuk indeks reliabilitasnya. Tabel diatas merupakan indeks reliabilitas.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

	Value	Asym p. Std. Error ^a	Approx. T ^b	Approx. Sig.
Measure of Agreement Kappa N of Valid Cases	.627 31	.097	8.318	.000

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

Antara rater 1 dan rater 2 telah diperoleh nilai koefisien *kappa* sebesar 0.627. Nilai yang diperoleh tersebut masuk dalam kategori kuat, sehingga semakin tidak terdapat bedanya penilaian antar rater tersebut, yang berarti instrument ini sudah termasuk reliabel untuk digunakan dalam penelitian.

3. Deskripsi Data

Tes awal (*pretest*) dilakukan sebelum melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran *project-based learning* dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa tanpa treatment atau perlakuan kemudian diberikan tes akhir (*posttest*) untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diberi treatment.

4. Data Skor Pretest

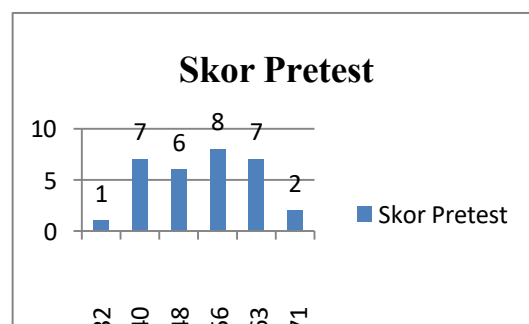
Sebelum dilaksanakan treatment berupa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dalam menulis bahasa Prancis dengan tema *la vie quotidienne*, terlebih dahulu peneliti memberikan tes awal (*pretest*).

Tabel 3. Data Distribusi Frekuensi Pretest

X	<i>f_i</i>	<i>xi</i>	Presentase (%)
60-65	5	62,5	16,1

66-71	3	68,5	9,7
72-77	5	74,5	16,1
78-83	8	80,5	25,8
84-89	6	86,5	19,4
90-95	4	92,5	12,9
Jumlah	31		100
Mean = 77,90			

Berdasarkan tabel distribusi diatas dapat diketahui bahwa keterampilan menulis dengan tema *La Vie Quotidienne* pada kegiatan *pretest* yang terdiri dari 31 siswa diperoleh skor tertinggi 65 dan skor terendah 25, berdasarkan rentang skor tersebut dikelompokkan menjadi 6 jumlah kelas interval dengan panjang kelas 7 pada setiap intervalnya. Skor rata-rata (mean) *pretest* pada kelas XI MIPA 3 adalah 49,52.



Gambar 2. Diagram Batang Skor Pretest

5. Data Skor Posttest

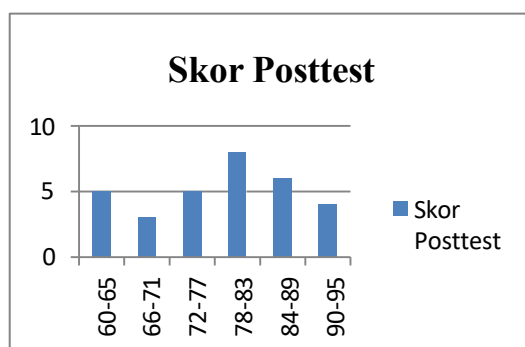
Setelah dilakukan *pretest* peneliti memberikan treatment dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan tujuan untuk meningkatkan hasil keterampilan menulis siswa pada *pretest*, setelah dilakukan perlakuan pada siswa peneliti memberikan tes akhir (*posttest*).

Tabel 4. Data Distribusi Frekuensi Posttest

X	<i>f_i</i>	<i>xi</i>	Persentase (%)
25-32	1	28,5	3,2
33-40	7	36,5	22,6

41-48	6	44,5	19,4
49-56	8	52,5	25,8
57-63	7	60	22,6
64-71	2	67,5	6,5
Jumlah	31	100	
Mean = 49,52			

Berdasarkan tabel distribusi diatas dapat diketahui bahwa keterampilan menulis dengan tema *La Vie Quotidienne* pada kegiatan *posttest* yang terdiri dari 31 siswa diperoleh skor tertinggi 90 dan skor terendah 60, berdasarkan rentang skor tersebut dikelompokkan menjadi 6 kelas interval dengan panjang panjang kelas setiap intervalnya adalah 5%. Skor rata-rata (mean) *pretest* pada kelas XI MIPA 3 adalah 77,90.



Gambar 3. Diagram batang Skor *Posttest*

6. Tingkat Keterampilan Menulis sebelum Treatment

Skor rata-rata pada hasil tes kemampuan menulis dengan tema *La Vie Quotidienne* sebelum diberi perlakuan adalah 49.52. dibawah ini merupakan pemaparan data sebelum diberi perlakuan.

Tabel 5. Tingkat Keterampilan Menulis Sebelum Treatment

Rentang Skor	<i>fi</i>	Presentase (%)	Kategori
85-100	0	0	Baik Sekali
75-84	0	0	Baik
60-74	9	29,0	Cukup
40-59	19	61,3	Kurang

0-39	3	9,7	Kurang Sekali
Jumlah	31	100	
Mean = 49,52			

Berdasarkan tabel tersebut tidak ada siswa yang mendapat nilai dengan kategori baik dengan rentang skor 75-84 dan baik sekali dengan rentang skor 85-100. Terdapat 9 siswa yang memperoleh skor pada rentang 60-74 atau dengan kategori cukup. Kemudian 19 siswa dengan kategori kurang dengan mendapat skor 40-59 dan 3 siswa lainnya memperoleh skor 0-39 atau dengan kategori kurang sekali. Secara keseluruhan skor *pretest* pada siswa kelas XI MIPA 3 SMAN 16 Bandarlampung mendapat rata-rata 49,52 atau dengan kategori kurang.

7. Tingkat Keterampilan Menulis setelah Treatment

Setelah diberi perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* peneliti melakukan *posttest* dan secara keseluruhan siswa mendapat skor rata-rata 77,90. Berikut ini penyajian table keterampilan menulis dengan tema *La Vie Quotidienne* setelah diberi perlakuan.

Tabel 6. Tingkat Keterampilan Menulis Setelah Treatment

Rentang Skor	<i>fi</i>	Presentase (%)	Kategori
85-100	9	29,0	Baik Sekali
75-84	15	48,4	Baik
60-74	7	22,6	Cukup
40-59	0	0	Kurang
0-39	0	0	Kurang Sekali
Jumlah	31	100	
Mean = 77,90			

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa terdapat 9 siswa mendapatkan nilai pada rentang 85-100 atau dengan kategori

baik sekali. Kemudian terdapat 15 siswa kategori baik dengan mendapat nilai pada rentang 75-84 dan terdapat 7 siswa dengan memperoleh skor pada rentang 60-74 atau pada kategori cukup. Dengan kata lain, tidak ada siswa yang mendapat nilai dengan kategori kurang ataupun kurang sekali pada rentang nilai 40-59 dan 0-39. Secara keseluruhan skor *posttest* pada siswa kelas XI MIPA 3 SMAN 16 Bandarlampung mendapat rata-rata 77,90 atau dengan baik. Berdasarkan penjabaran data hasil tes kemampuan sebelum dan sesudah diberi perlakuan pada siswa SMAN 16 Bandarlampung dalam keterampilan menulis dengan tema *La Vie Quotidienne* mengalami peningkatan yaitu *pretest* dengan nilai 49,52 kategori kurang menjadi 77,90 kategori baik pada skor *posttest* atau mengalami peningkatan menjadi lebih 28,39%.

8. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *Shapiro Wilk Test* pada SPSS 22. Setelah dilakukan pengujian ternyata sampel yang dipilih peneliti untuk melakukan kegiatan *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis dengan tema *La Vie Quotidienne* berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Tabel 7. Uji Normalitas
Tests of Normality

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Pretest		.159	31	.040	.938	31	.067
Posttest		.187	31	.006	.909	31	.010

a. Lilliefors Significance Correction

Dari tabel 7 tersebut diatas dapat diartikan bahwa skor *pretest* memiliki signifikansi pada *Kolmogrov-Smirnov³ Test* yaitu 0,40 dan skor *posttest* mempunyai

signifikansi 0,06. Selanjutnya pada *Saphiro Wilk Test* mempunyai signifikansi pada skor *pretest* 0,67 serta untuk skor *posttest* mempunyai signifikansi 0,10. Dapat disimpulkan bahwa data dari skor *pretest* dan *posttest* menerima *Ho* karena memiliki signifikansi berdasarkan *Kolmogrov-Smirnov³* dan *Saphiro Wilk Test* lebih dari 0,05 dan berarti data berdistribusi normal.

9. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah sama atau tidak varian yang terdapat pada beberapa populasi. Untuk melakukan analisis *T-Test* salah satu persyaratannya adalah sudah melakukan uji homogenitas varian. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa hasil penelitian yang telah dilakukan semua varian bersifat sama atau homogeny. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil tes homogenitas varian yang telah dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 22 sebagai berikut.

Tabel 8. Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variances

Hasil Belajar Siswa

Levene Statistic	df1	df2	Sig
2.028	1	62	.159

Berdasarkan output yang didapat, diketahui bahwa nilai signifikansi untuk skor hasil *pretest* dan *posttest* lebih dari 0,05. Nilai signifikansi hasil belajar 0,159. Artinya, data dari skor hasil *pretest* dan *posttest* menerima *Ho* atau dapat diartikan bahwa sampel memiliki varians yang sama atau homogen.

10. Perbandingan Skor Rata-rata

Untuk mengetahui peningkatan kemampuan atau hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* peneliti melakukan perbandingan skor rata-

rata keterampilan menulis dengan tema *la vie quotidienne* siswa kelas XI MIPA 3 SMAN 16 Bandarlampung. Perbandingan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dapat diketahui pada tabel dibawah ini.

Tabel 9. Perbandingan Peningkatan Skor Rata-rata

Mean Pretest	Kategori	Mean Posttest	Kategori	Peningkatan
49,52	Kurang	77,9	Baik	28,39

Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata pada kegiatan *pretest* 49,52 dan skor rata-rata untuk *posttest* 77,90, maka skor hasil belajar tersebut telah mengalami peningkatan sebesar 28,39. Model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, seperti permasalahan yang terjadi pada kegiatan *pre-test* yaitu siswa kurang memahami materi *la vie quotidienne*, setelah dilakukan treatment dengan menggunakan model *Project Based Learning* siswa menjadi lebih aktif dan berhasil memecahkan masalah. Selain itu siswa juga termotivasi untuk mengembangkan dan mempraktikan apa yang telah disampaikan oleh peneliti, sehingga terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada *posttest*.

11. Uji-t

Uji-t dilakukan untuk menguji perbedaan rata-rata suatu variabel dengan suatu konstanta tertentu atau nilai hipotesis. Tingkat prestasi keterampilan menulis siswa dapat diketahui dengan melakukan uji *T-test*. Hasil perhitungan *t-test* menggunakan program SPSS 22. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji *paired*

sample test. Di bawah ini adalah hasil uji *paired sample test*.

Hasil analisis data uji-t juga dapat membuktikan terdapat peningkatan hasil belajar. pada uji-t nilai *Sig(2-tailed)* menunjukkan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai tes awal dan tes akhir serta dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI MIPA 3 SMAN 16 Bandarlampung dalam mata pelajaran bahasa Prancis materi *la vie quotidienne*.

12. Uji N-gain

Peningkatan hasil belajar (*N-Gain*) siswa kelas XI MIPA 3 SMAN 16 Bandarlampung pada keterampilan menulis dengan tema *la vie quotidienne* dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 10. Peningkatan Hasil Belajar (*N-Gain*)

Kelas	Jumlah Nilai <i>N-Gain</i>	Rata-rata Nilai <i>N-Gain</i>	Kategori
XI MIPA 3	17,5	0,56	Sedang

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa kelas XI MIPA 3 SMAN 16 Bandarlampung. Hal tersebut terlihat pada tabel bahwa jumlah nilai *N-gain* 17,5 dan rata-rata nilai *N-gain* 0,56 dengan kategori peningkatan sedang.

Efektivitas model pembelajaran *Project Based Learning* pada keterampilan menulis bahasa Prancis dengan materi *la vie quotidienne* kelas XI MIPA 3 SMAN 16 Bandarlampung dapat diukur dengan menggunakan instrument tes hasil belajar. Setelah diberikan test awal (*pretest*), siswa kelas XI MIPA 3 diberi perlakuan mengenai

keterampilan menulis bahasa Prancis dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*, hal ini bertujuan agar keterampilan menulis siswa dapat meningkat dan memperbaiki hasil karya tulis siswa yang sesuai dengan kaidah penulisan bahasa Prancis tingkat A1, kemudian melakukan tes akhir (*posttest*).

Kegiatan belajar mengajar di sekolah yang masih berpusat pada pengetahuan, penalaran dan ingatan yang membuat berfikir kreatif siswa kurang mendapatkan perhatian dalam pendidikan. Dengan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* melalui kegiatan pembelajaran bahasa Prancis pada keterampilan menulis. Pada kegiatan belajar mengajar tersebut peneliti memberikan sebuah proyek yang harus diselesaikan oleh siswa untuk mengasah kreativitas, pada proyek tersebut siswa diminta untuk membuat sebuah karya tulis dalam bentuk paper kreatif. Sejalan dengan pendapat Mahanal (2009) yang mendefinisikan bahwa “pembelajaran berbasis proyek adalah suatu pembelajaran yang didesain untuk persoalan kompleks dan berorientasi pada produk. Dalam pendekatan project-based learning siswa mengembangkan suatu proyek baik secara individu maupun kelompok untuk menghasilkan suatu produk misalkan porto folio”.

Pretest

Pertemuan pertama peneliti memberikan *pretest* (tes awal) untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*. *Pretest* dilakukan di kelas XI MIPA 3 SMAN 16 Bandarlampung pada tanggal 7 November 2022. Tes yang diberikan berupa tes uraian yang memerintahkan siswa untuk menulis kegiatan sehari-hari yang mereka lakukan dalam bahasa Prancis dengan minimal 60-80 kata. Setelah dilakukan *pretest* diketahui

bahwa siswa masih kurang percaya diri dalam mencurahkan pikiran dalam sebuah tulisan, selain itu siswa juga belum menggunakan tata bahasa dan kosakata yang tepat. Hal ini diketahui dari nilai yang diperoleh siswa kelas XI MIPA 3 belum mencapai nilai 76 yang merupakan standar nilai KKM.

Perlakuan Pertemuan Pertama

Pertemuan kedua pada 14 November 2022 siswa diberi perlakuan pertama yaitu dengan melaksanakan kegiatan belajar mengajar menulis bahasa Prancis dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*, yang disesuaikan dengan materi pada KD 4.6 *l'indicatif present* pada tema *la vie quotidienne* (kegiatan sehari-hari) hal ini dilakukan dengan tujuan agar siswa memiliki kreatifitas dalam menuangkan ide atau pikiran dalam suatu karya tulis. Selaras dengan pendapat Turgut, (2008) yaitu “*Project Based Learning* dianggap tepat sebagai model pembelajaran yang dapat membantu siswa agar memiliki kreativitas berfikir, pemecahan masalah dan interaksi”.

Perlakuan Pertemuan Kedua

Pertemuan ketiga, pada kegiatan pembelajaran kali ini peneliti melanjutkan perlakuan kedua yang diberikan pada pertemuan kedua. Siswa diminta untuk duduk berdasarkan kelompok yang telah dibuat minggu lalu. Peneliti menjelaskan teori kegiatan sehari-hari mengenai waktu, konjugasi dan verba pronominal. Konjugasi merupakan perubahan bentuk kata kerja yang berhubungan dengan jumlah, jenis kelamin, modus dan waktu dalam bahasa tertentu sedangkan verba pronominal adalah kata ganti yang menggantikan nomina atau frasa nomina (kata yang menyatakan nama seseorang). Selanjutnya peneliti meminta siswa untuk mengerjakan latihan yaitu untuk menyempurnakan kalimat sederhana yang sudah dibuat minggu lalu. Pengerjaan proyek

pada pertemuan kedua adalah penentuan kata kerja setiap kelompok dan membuat kalimat sederhana, langkah selanjutnya adalah penyempurnaan kalimat sederhana disesuaikan dengan materi yang telah disampaikan peneliti pada pertemuan keempat. Final proyek ini adalah penyusunan kalimat menjadi sebuah paragraph kegiatan sehari-hari siswa dalam bentuk karya scrapbook atau kerajinan tangan menggunakan bahan bekas dan disatukan.

Posttest

Setelah siswa XI MIPA 3 SMAN 16 Bandar Lampung diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* pada pembelajaran keterampilan menulis bahasa Prancis, setelah itu dilanjutkan dengan mengadakan tes akhir atau *posttest* pada pertemuan keempat dan juga pertemuan terakhir yang dilaksanakan pada tanggal 28 November 2022. Peneliti memberikan tes yang sama seperti tes awal atau *pretest*, tes yang diberikan berupa tes uraian yang berisi perintah untuk menceritakan kegiatan sehari-hari dalam bahasa Prancis. Tujuan dilaksanakan tes akhir adalah untuk mengetahui peningkatan, penurunan atau tidak ada pengaruh setelah diberi perlakuan. Berdasarkan hasil tes akhir siswa diketahui bahwa adanya peningkatan sebesar 28,39 dibuktikan dengan hasil pengujian N-gain yang mendapatkan nilai 17,5 dan mendapat rata-rata n-gain 0,56 dengan kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar sesuai dengan hipotesis yaitu "Terdapat pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap pemahaman materi *la vie quotidienne* pada peserta didik kelas XI SMAN 16 Bandar Lampung."

Selanjutnya peneliti menganalisis efektivitas model pembelajaran *Project*

Based Learning. Pengujian efektivitas dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang sebelumnya sudah melewati uji normalitas, uji homogenitas, uji n-gain, dan uji-t. Hasil analisis menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan terhadap keterampilan menulis bahasa Prancis kelas XI MIPA 3 SMAN 16 Bandar Lampung pada tema *la vie quotidienne*. Sesuai dengan hipotesis yaitu "Model *Project Based Learning* efektif diterapkan pada pembelajaran Bahasa Prancis materi *la vie quotidienne* pada peserta didik kelas XI SMAN 16 Bandar Lampung". Peningkatan hasil belajar yang signifikan dibuktikan dengan, Hasil skor uji normalitas skor tes awal memiliki signifikansi pada *kolmogorov smirnov*³ test yaitu 0,40 dan skor tes akhir memiliki signifikansi 0,6, dapat diartikan bahwa data dari tes awal dan tes akhir menerima H_0 karena memiliki signifikansi berdasarkan *kolmogorov smirnov*³ test yang berarti data berdistribusi normal. Uji homogenitas juga membuktikan dengan nilai signifikansi 0,158, yang berarti data tersebut menerima H_0 atau sampel yang digunakan memiliki variansi yang sama atau bersifat homogen.

Hasil analisis data n-gain dan uji-t juga dapat membuktikan terdapat peningkatan hasil belajar. Pada analisis n-gain, nilai tes awal memiliki rata-rata 49,52 dan mengalami peningkatan pada tes akhir yaitu dengan rata-rata nilai 77,9 dengan rentang skor (gain) rata-rata bernilai 0,56 dengan kategori sedang. Kemudian pada uji-t nilai *Sig(2-tailed)* menunjukkan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai tes awal dan tes akhir serta dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI MIPA 3 SMAN 16 Bandar Lampung dalam mata pelajaran bahasa Prancis materi *la vie quotidienne*.

Hasil penelitian ini sesuai keunggulan dari model pembelajaran *Project Based*

Learning yaitu membuat siswa lebih aktif, kreatif dan mampu memecahkan masalah yang ada, sehingga dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa. Siswa lebih percaya diri dalam menuangkan ide model pembelajaran *Project Based Learning* membuat siswa lebih berfikir kreatif dan dalam menyusun sebuah proyek siswa lebih mudah untuk merangkai kalimat sederhana menjadi sebuah paragraph kegiatan sehari-hari siswa. Tetapi terdapat kekurangan pada model pembelajaran *Project Based Learning* yaitu banyak peralatan yang harus dibeli dan memerlukan biaya yang banyak, peneliti memberikan solusi untuk memanfaatkan barang barang bekas yang disusun menjadi scrapbook.

Kemudian, hasil menulis siswa dinilai oleh peneliti berdasarkan indikator penilaian keterampilan menulis (*CECRL Niveau A1*) menurut Breton (2017). Indikator penilaian tersebut adalah kesesuaian perintah, cakap dalam memberi gambaran, informasi atau isi, kosakata atau ejaan, morfosintaksis atau ejaan tata bahasa, koherensi dan kohesi. Koherensi adalah kepaduan makna bahasa dalam kalimat dan paragraph sehingga kalimat dan paragraph memiliki hubungan timbal balik secara logis dan kohesi adalah kepaduan bentuk bahasa yang menandai teks padu dan komunikatif karena setiap unsur didalamnya saling berhubungan. Berdasarkan hasil belajar siswa, salah satu indikator yang mengalami peningkatan yang sangat signifikan adalah indikator kesesuaian perintah, karena peneliti sudah menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dan sudah mengevaluasi tes awal sebelum melakukan tes akhir kepada siswa. Kemudian peneliti merangkai pembelajaran menarik dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*.

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar khususnya pada keterampilan menulis

dengan tema *la vie quotidienne* diperlukan pembaharuan dalam penentuan model pembelajaran, dalam pembelajaran diperlukan model pembelajaran yang menarik dan dapat mengasah berfikir kreatif siswa dalam memecahkan suatu masalah. Dengan demikian siswa dapat memiliki pemahaman yang lebih dalam dan mampu menulis kegiatan sehari-hari dalam bahasa Prancis dengan baik. Pembelajaran menarik dengan model *Project Based Learning* dapat menjadi salah satu alternative untuk mengatasi masalah pada proses pembelajaran dikelas khususnya pada pembelajaran menulis dengan tema *la vie quotidienne*. Model pembelajaran *Project Based Learning* teruji efektif dan memberikan pengaruh serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis pada tema *la vie quotidienne*.

SIMPULAN

Project Based Learning efektif dalam meningkatkan hasil belajar pada keterampilan menulis bahasa Prancis siswa kelas XII MIPA 3 SMAN 16 Bandar Lampung. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil rata-rata *pretest* yaitu 49,52 menjadi 77,9 meningkat sebesar 28,39. Peningkatan hasil belajar yang signifikan juga dibuktikan dengan hasil uji *N-gain* sebesar 0,56 dan hasil uji-t dengan nilai signifikansi data ($0,000 < 0,05$), maka H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya terdapat pengaruh antara model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap hasil belajar siswa.

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan *Project Based Learning* dilaksanakan dalam beberapa tahap-tahap yaitu: penyusunan kelompok – pemilihan kata kerja – pembuatan kalimat sederhana – penyempurnaan kalimat – mengumpulkan bahan bekas – pembuatan *scrapbook*.

Setelah menyelesaikan tahap penyusunan proyek tersebut maka siswa menghasilkan karya tulis bahasa Prancis yaitu *scrapbook* atau hasil karya tulis siswa yang dihias dengan barang-barang bekas dan semua hasil menulis siswa kelas XI MIPA 3 SMAN 16 Bandarlampung disatukan menjadi seperti sebuah buku.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Breton, Gilles. 2017. *DEL F 100% Réussite: Niveau A1*. France: Didier
- Indriani, L. (2022). *Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Dengan Model Problem Based Learning Pada Pelajaran Bahasa Inggris*. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(1), 9-17.
- Mahanal, S. 2009. *Pengaruh Pembelajaran Project Based Learning pada Materi Ekosistem terhadap Sikap dan Hasil Belajar Siswa SMAN 2 Malang*. *Jurnal Sains*. 1-10.
- Rosita, D., Rini, S. (2021) *Project Based Learning dalam Belajar Bahasa Prancis.. In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*.
- Sugiyono.2018. *Metode Penelitian Pendidikan*.Bandung:Alfabeta
- Turgut, H. (2008). *Prospective Science Teacher's Conceptualizations about Project Based Learning*. *International Journal of Instruction*. Vol. 1, No. 2, hal. 61-79.